

PERAN KEPEMIMPINAN DEMOKRASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

**Muhammad Ma'shum Kholil
Karwanto**

Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: muhammad.17010714071@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ilmiah ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis peran kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Hasil kajian artikel ilmiah menunjukkan bahwa kepemimpinan demokrasi kepala sekolah sering diterapkan kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Tipe kepemimpinan demokrasi kepala sekolah memiliki sifat bebas dan mengayomi seluruh bawahannya di sekolah, terutama guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Kata kunci: kepemimpinan demokrasi kepala sekolah, peningkatan kinerja guru

Abstract

The purpose of writing this scientific article is to know, explain and analyze the role of the headmaster's democratic leadership in improving teacher performance. This method of writing scientific articles uses literature studies. Data is collected through text studies and relevant research results. Data analysis is done by steps: First, the collected data is classified based on the formulation of the problem being studied. Second, qualitatively reviewed data are analyzed using content analysis. Third, based on the results of data analysis and interpretation, conclusions are taken that are equipped with suggestions. The results of scientific article studies show that the headmaster's democratic leadership is often applied by the headmaster in leading the school. Tipe the leadership of the headmaster's democracy has a free nature and protects all his subordinates in the school, especially teachers in improving his performance.

Keywords: headmaster's democratic leadership, improved teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang telah direncanakan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu , dan mampu untuk menghadapi era dimana ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini membuat pemerintah Republik

Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar dengan terbentuknya Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya sistem pendidikan tersebut, maka pemerintah mewujudkan dengan adanya berbagai jalur pendidikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan ilmu, baik itu dari pendidikan formal maupun pendidikan yang non formal.

Dari definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional itu sendiri adalah membangun serta mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak untuk mencerdaskan kehidupan dari suatu peradaban bangsa. Dan tujuan dari pendidikan itu sendiri juga adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi lebih kreatif, cakap, dan mandiri, hingga juga menjadi warga negara yang demokratis dan tak lupa bertanggung jawab.

Sebagaimana dalam UUD tahun 1945 yang telah diamanatkan kepada Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, dengan menjamin pelaksanaan pemerataan pendidikan dan peningkatan dalam mutu hingga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan yang berasal dari Sistem Pendidikan Nasional itu Sendiri,

Hal ini tak akan tercapai tanpa adanya sarana yang tepat dan ikut serta dalam pengembangan sumber daya manusia. Sekolah adalah salah satu sarana yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dari peserta didik yang menjadi sumber daya manusia yang bermutu itu sendiri. Sekolah juga dapat dijuluki sebagai institusi pendidikan. Mengapa demikian? dikarenakan sekolah menjadi harapan dalam meningkatkan kualitas dan mutu untuk lahirnya bangsa yang lebih baik. Dan di dalam sekolah juga memiliki sistem yang optimal dengan cara pemberdayaan, pengelolaan dan penataan yang cukup baik. Baik internal sekolah memiliki struktural yang mengurus segala bidang di dalamnya, antara lain : guru yang sebagai pendidik, peserta didik sebagai sumber daya manusia yang dikembangkan, kurikulum sebagai panduan dalam pelaksanaan pendidikan dan sarana prasarana yang menunjang proses dari pendidikan itu sendiri. Hubungan sekolah yang

baik dengan berbagai instansi dan lembaga yang terkait, itu akan menjadi syarat dari eksternal. Hal inilah yang menjadikan sekolah adalah salah satu sarana yang tepat dalam mengembangkan pendidikan nasional.

Sekolah yang bermutu dan berkualitas tak akan terlepas dengan adanya kepemimpinan dari suatu lembaga tersebut. Karena keunggulan dan kualitas sekolah tergantung pada peran kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin lembaga. Peningkatan kualitas pendidikan sebagai salah satu hal pokok yang ikut dalam strategi lembaga pendidikan, baik dari visi misi maupun strategis.

Menurut Aedi (2016) Guru merupakan jabatan profesi, yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus yang diperlukan dalam pengelolaan kelas dan mengajar. Maka oleh sebab salah satu faktor sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah guru. Karena pendidikan adalah salah satu cara yang digunakan dalam mengembangkan penerus bangsa, dan gurulah sebagai seorang fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan. Maka oleh sebab itu guru juga harus memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sebagaimana dengan Permendiknas Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Tahun 2007 pasal (1) adalah guru yang memiliki standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru berlaku secara nasional. Dari kompetensi inilah dijabarkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru/dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalan. Empat kompetensi yang dimaksud adalah (1) Kompetensi Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi sosial; dan (4) Kompetensi Profesional.

Saat ini dunia pendidikan telah memasuki era globalisasi, yang dimana segala aspek seperti aspek fisik dan mental spiritual, aspek jasmani dan rohani, dan aspek lahiriah dan batiniah yang menjadi struktur sendi kehidupan harus dikembangkan di dalam dunia pendidikan. Hal itulah yang akan menjadi tolak ukur untuk menghasilkan sebuah *output* dan *outcome* yang baik dan unggul di dalam pendidikan. Maka tujuan dari pendidikan itu sendiri bukan hanya mengembangkan cara pengajaran dalam penugasan penyampaian ilmu, maupun pengembangan teknologi,

melainkan juga pengembangan dalam moral manusia yang menjadi salah satu aspek penting di dalam pendidikan. Hal inilah peran guru menjadi sentral dan garda terdepan di dalam dunia pendidikan. Maka berkaitan hal tersebut guru harus totalitas dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam ikut serta perkembangan pendidikan di Indonesia.

Menurut Rivai (2003) salah satu cara dalam mempengaruhi proses dalam menentukan sebuah tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut dalam mencapai tujuan organisasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya adalah salah satu pengertian dari kepemimpinan itu sendiri.. Kepemimpinan adalah seseorang yang dapat memberikan pengaruh pada orang lain untuk membimbing, membuat struktur, dan mencapai sebuah tujuan organisasi (Supriyanto, 2005). Maka dari definisi diatas, dapat disimpulkan, kepemimpinan secara garis besar adalah seorang leader yang mampu memandu suatu lembaga dan memiliki strategi yang dapat menimbulkan daya tarik masyarakat, dan anggota lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang guru yang juga menjadi seorang pemimpin di dalam lembaga pendidikan atau bisa disebut dengan sekolah, ia adalah kepala sekolah. Yang dimana memiliki kemampuan dalam memimpin pengelolaan sumber daya dengan baik, yang dimiliki oleh sekolah yang dipimpinya dengan baik demi tercapainya tujuan bersama seluruh anggota sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dari kelima kompetensi tersebutlah kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merealisasikan visi misi yang diemban sekolah. Dan hal inilah yang menjadikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mampu bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, tanpa lupa dengan adanya konsekuensi yang dihasilkan nanti.

Gaya kepemimpinan adalah salah hal yang sudah melekat dalam diri kepala sekolah dalam memandu kegiatan sekolah yang dipimpinya. Menurut Thoha (2015) gaya kepemimpinan adalah sebuah norma perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk mempengaruhi

perilaku orang lain dengan seperti apa yang dilihatnya. Sedangkan menurut Hasibuan (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu hal yang telah dimiliki oleh dirinya untuk untuk mempengaruhi bawahannya, supaya dapat diajak bekerja sama secara produktif dan mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan akan selalu berpengaruh besar terhadap kinerja kepala sekolah. Gaya demokratis adalah gaya yang berpengaruh besar dalam pelaksanaan kepemimpinan di lembaganya. Karena gaya demokratis adalah sebuah gaya yang telah ada di dalam diri pemimpin itu sendiri, dengan perilaku yang mampu terbuka dengan menerima saran dan kritik dari bawahannya. Dan kepemimpinan demokrasi adalah sebuah kepemimpinan yang mampu menyamaratakan seluruh anggota lembaga, karena dari sisi pemimpin itu sendiri mampu menjadi contoh bawah seluruh anggota lembaga bertanggung jawab penuh dengan tugas yang ampuh dan bertanggung jawab atas pelaksanaan roda kegiatan yang ada.

Dari hasil yang diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa gaya demokrasi sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan suatu lembaga. Terkhusus lagi bagi kepala sekolah, yang memimpin lembaganya menjadi lebih baik, salah satunya adalah kinerja guru. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikaitkan satu sama lain, dan menjadi satu topik yang akan ditulis oleh penulis artikel dengan judul "Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru".

METODE

Studi kepustakaan adalah metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Dengan melakukan pengumpulan data dari kajian teks yang telah dilakukan dan hasil-hasil data penelitian yang relevan dengan topik penulis. Langkah-langkah yang diambil dari analisis data tersebut, antara lain ; Yang pertama, data-data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi berdasarkan topik permasalahan yang diambil oleh penulis. Yang kedua adalah menggunakan analisis isi dalam mengkaji dan menganalisis secara kualitatif. Dan yang ketiga adalah hasil analisis dan imprestasi data, yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan yang dilengkapi dengan adanya saran-saran.

HASIL

Hasil penulisan artikel kali ini adalah mengkaji beberapa jurnal yang telah dipilih oleh penulis, dengan menggunakan studi literatur, dengan proses selanjutnya adalah penemuan yang berasal dari berbagai jurnal yang dikaji, dan hasilnya akan menjadi salah satu usaha dalam penentuan judul yang diberikan oleh penulis.

Berdasarkan hasil penelitian Rusihan (2019) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat mempengaruhi kompetensi guru. Temuan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. 2) Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. 3) di dalam masa globalisasi ini guru dituntut selalu senantiasa dalam meningkatkan kemampuan kompetensi guru. 4) Kepala sekolah menempati peran strategi dalam meningkatkan kompetensi guru 5) Pengoptimalan dalam meningkatkan kompetensi guru merupakan seberapa jauh peran dan tanggung jawab yang diemban oleh kepala sekolah.

Penelitian Odu et al. (2015) menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru dan belum memenuhi harapan guru, siswa dan wali murid adalah salah satu tugas dan peran kepala sekolah yang masih belum efektif.

Hasil penelitian Zuryati et al. (2015) menunjukkan bahwa salah satu cara yang digunakan dalam mempengaruhi bawahannya, dan belum tentu mempengaruhi atasannya adalah salah satu pengertian gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Hasil temuan dapat diperinci, secara berikut : gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe antara lain 1) *Telling* atau gaya memberitahu adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru. 2) *Selling* atau gaya konsultatif adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam meningkatkan komitmen kerja guru. 3) Gaya partisipasi adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kerja guru. Dan yang terakhir 4) gaya delegatif adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya.

Berikutnya adalah penelitian Ali et al (2015) menunjukkan bahwa salah satu cara yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya. Dari temuan hasil penelitian kali ini adalah SD yang berada di wilayah Lamboro Angan Aceh Besar adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah satu gaya yang cenderung digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Masih banyaknya guru yang belum mengikuti pelatihan, dan kurangnya disiplin hingga motivasi kerja, dan tanggung jawab merupakan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian Salim (2018) menyatakan persaingan yang semakin ketat dapat disimpulkan bahwa dunia pendidikan telah memasuki era globalisasi. Yang dimana penelitian ini menghasilkan presentase 56,10%, dengan tujuan penelitian adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Berikutnya adalah hasil penelitian Guntoro (2020) menunjukkan bahwa dalam memberikan stimulus untuk meningkatkan kinerja guru adalah salah satu tujuan dari peran supervisi pengawasan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dan itulah yang menjadikan supervisi pengawas sangat memiliki peran besar dalam meningkatkan kinerja guru. Dan juga di mana kepala sekolah akan selalu memberikan bimbingan dan evaluasi dalam setiap tugas yang dilaksanakan oleh guru. Karena guru adalah salah satu garda terdepan manajemen sekolah secara langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil Penelitian selanjutnya adalah penelitian Kurnia dan Effendi (2018) menunjukkan bahwa di MAN 3 Banyuwangi kepala sekolah dominan menggunakan gaya demokrasi dikarenakan memiliki ciri-ciri seperti beban kerja, dan tanggung jawab di tanggung seluruh anggota personalia, serta komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka.

Hasil penelitian Rosaliawati et al (2020), menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan. Dari temuan penelitian tersebut, dapat di garis besarkan antara lain: (1) Gaya kepemimpinan demokratis, gaya partisipasi, gaya kendali bebas dan otoraktis adalah berbagai gaya kepemimpinan yang

digunakan kepala sekolah di SMAN kota Malang; (2) Kinerja guru di SMAN Kota Malang dapat tergolong baik ; (3) Gaya kepemimpinan otoraktis tidak menunjukkan secara signifikan dalam peningkatan kinerja guru; (4) dalam meningkatkan kinerja guru, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan partisipasi dan gaya kepemimpinan kendali bebas memiliki hubungan positif.

Berikutnya adalah hasil penelitian Badrudin et al (2020) sampai pada simpulan yang menyatakan bahwa kinerja guru SD di Kecamatan Antapani Kota Bandung menunjukkan hubungan antara gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dengan Kelompok kerja guru dapat dikategorikan kuat dengan memiliki nilai presentase 58%.

Hasil penelitian selanjutnya adalah Dolong (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa standart kualifikasi dan potensi kepala sekolah adalah seorang yang dikategorikan sebagai pendidik yang memiliki peran besar dan tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan guru yang berkelanjutan. Dan kepala sekolah mampu membantu guru dalam mengenali dalam membina kurikulum untuk meningkatkan kemampuan siswa. Mampu membangun metode dan prosedur pengajaran. Mampu mengevaluasi dan bertanggung jawab atas program dalam meningkatkan kemampuan guru.

Hasil penelitian berikutnya adalah penelitian dari Yücel et al (2013). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya organisasi. Hal inilah yang akan menjadi tujuan dari penulis untuk menemukan kepemimpinan seorang kepala sekolah yang dipandang oleh guru dengan tingkat tanggung jawab yang baik. Orientasi dari persepsi guru adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah. Dengan adanya peningkatan kualitas kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan yang digunakan, maka akan terjadi peningkatan di dalam budaya organisasi. Hal inilah yang menjadikan guru membutuhkan kepala sekolah yang memiliki perhatian penuh pada sekolah.

Hasil penelitian Nellitawati (2020) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi kontribusi guru adalah gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan kepala sekolah dalam dalam memimpin

sekolahnya. Maksudnya adalah peningkatan kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan oleh kepala sekolah, semakin baik gaya diterapkan, maka semakin baik pula dampak yang ditimbulkan untuk peningkatan kinerja guru

Hasil penelitian selanjutnya adalah penelitian Kartini et al (2020), hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, supervisi dan kompetensi profesional guru menemukan hasil; 1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru terdapat pengaruh yang signifikan. 2) Supervisi akademik dan kinerja guru juga memiliki pengaruh yang signifikan. 3) Kompetensi profesional dengan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan. 4) Kepemimpinan kepala sekolah terhadap supervisi akademik, dan kompetensi profesional secara simulasi kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian berikutnya adalah penelitian dari Fitria et al (2017) mengenai pengaruh struktural organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) organisasi terhadap kinerja guru menunjukkan bawah memiliki pengaruh yang signifikan; (2) Kepemimpinan terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian Abusama et al (2017) menyatakan bahwa sesuai yang mempengaruhi proses pembelajaran dan mendukung kondisi kerja guru adalah menjadi pengungkit dalam seluruh variabel yang dianalisis. Motivasi, dan kompetensi guru memberikan kontribusi kerja dalam keputusan kinerja guru.

Hasil penelitian Aunga dan Masare (2017) menunjukkan bahwa kinerja guru di Arusha baik. Gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja guru terdapat pengaruh yang signifikan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis gaya kepemimpinan transformasional adalah rekomendasi gaya yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru.

Berikutnya hasil penelitian dari Haryono et al (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Motivator adalah salah satu peran yang dimiliki dan harus dijalankan oleh kepala sekolah. (2) Sebagai pemecah masalah adalah salah satu peran kepala sekolah yang harus dilaksanakan. (3) Kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai sumber daya. (4)

Menciptakan kondisi kerja yang baik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dan yang ke (5) meningkatkan motivasi kerja guru, pembekalan guru, kompetensi dan dimensi kompetensi yaitu keterampilan dan kemampuan guru adalah upaya yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian selanjutnya adalah Siswanto et al (2020) menyatakan bahwa tugas dari kepala sekolah adalah mengatur konsekuensi belajar siswa yang setara. Kinerja kepala sekolah juga sejalan dengan hasil kemampuan seorang guru. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa wilayah kinerja kepala sekolah menimbulkan rasa nyaman kepada guru. Penampilan guru juga dapat memberikan dorongan kepada guru selaras dengan aturan dan program sekolah.

Selanjutnya hasil penelitian dari Baptiste (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak dari sebuah gaya kepemimpinan adalah kepuasan kerja dan kesuksesan organisasi yang menjadi tugas seorang kepala sekolah. Tujuan penelitian adalah memahami dampak gaya kepemimpinan dalam kepuasan kerja guru, dan menaruh nilai yang dimiliki kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.

Hasil penelitian Subandi et al (2020) sampai pada simpulan yang menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang yang mendelegasikan kewenangan dengan penuh kepada bawahannya, salah satunya adalah menemukan peningkatan kompetensi guru. Dari data penelitian ini, menemukan bahwa gaya demokrasi lebih berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Dan gaya *laissez-faire* tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru

PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur di atas, bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu hal yang mempengaruhi kinerja guru yang menggunakan gaya dengan cara mengayomi dan mensamaratakan, yaitu gaya demokratis, yang lahir dari dirinya sendiri. Menurut Gunawan (2017) Kepemimpinan demokratis adalah gaya yang dimana dalam menggerakkan bawahannya dengan padangan bahwa makhluk yang mulia adalah seorang manusia. Seorang pemimpin demokratis ialah seorang berusaha dalam mengembangkan kapasitas di dalam dirinya sebagai seorang pemimpin, berusaha mengarahkan bawahannya

untuk selalu berhasil, terbuka dengan menerima segala sara dan kritikan dari bawahannya, dan yang paling utama dari seorang pemimpin demokrasi adalah selalu mengutamakan kerja tim dan bebarengan dengan seluruh anggota organisasi.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya gaya sangat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, dikarenakan gaya akan lahir dari diri pemimpin itu sendiri. Berbeda dengan tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan adalah suatu hal yang akan dilakukan dalam memimpin bawahannya. Berdasarkan pendapat Siagian (1976) menjelaskan bawah tipe kepemimpinan adalah sebuah corak yang dimiliki kepemimpinan dalam memandu bawahannya. Dan juga menurut Soetopo (2010) menyatakan bahwa jika seorang pemimpin mengetahui tipe kepemimpinan yang dimilikinya maka ia mampu untuk mengetahui cara yang akan digunakan dalam memandu bawahannya untuk mencapai tujuan bersama, dan juga mampu mempertanggung jawabkan cara kerja dalam memandu bawahannya.

Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa gaya dan tipe kepemimpinan adalah suatu hal yang berbeda, akan tetapi juga mempengaruhi pola kepemimpinan seseorang. Mengapa demikian? karena gaya kepemimpinan adalah suatu hal atau corak yang sudah ada di dalam dirinya, sudah melekat dan terbawa dalam memandu bawahannya. Berbeda dengan tipe kepemimpinan, yaitu suatu cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang pemimpin lembaganya dalam memandu lembaganya untuk mencapai tujuan bersama.

Secara garis besar kepemimpinan adalah seorang yang memiliki kekuasaan lebih dan kemampuan khusus dalam mempengaruhi bawahannya atau orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dan dapat digaris besarkan bahwa kepemimpinan adalah ketercapainnya tujuan bersama melalui kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk memberikan wewenang dan binaan kepada orang lain dan mempengaruhi bawahannya dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Saebani dan Koko (2016) dari binaan tersebut maka dapat memberikan bantuan dalam meningkatkan hasil kerja orang lain.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikaitkan bawah peran seorang pemimpin adalah membantu bawahannya dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki demi

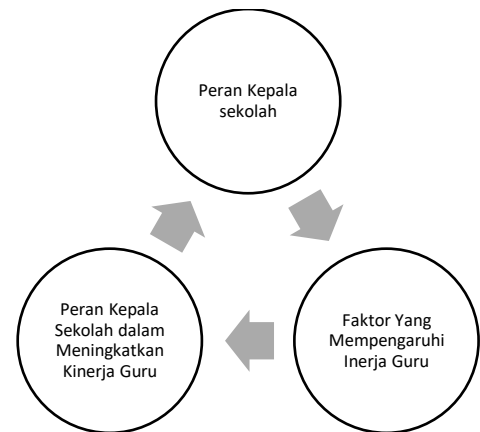
tercapainya tujuan bersama. Peran kepemimpinan demokrasi kepala sekolah adalah sebuah dasar teori dalam menjelaskan gaya atau tipe pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kinerja guru adalah variabel yang menjadi hasil dari peran kepala sekolah itu sendiri. Maka dari itu pembaca dapat memahami peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Menurut Robbins (2003) mendefinisikan mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok ke arah tujuan bersama adalah salah satu definisi kepemimpinan. Dalam hal ini dapat menyatakan bahwa pengaruh besar dari suatu lembaga dan dapat mengkoordinir bawahannya dalam menjalankan tugas demi tercapainya tujuan bersama adalah salah satu yang menjelaskan definisi kepemimpinan.

Menurut Siagian (2010) Seorang pemimpin adalah seseorang yang berada di puncak dengan memberikan keyakinan kepada orang lain untuk menjadi tenaga-tenaga spesialis dengan memiliki bakat dan minat yang dapat diasah melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Nurochim (2016) menyatakan bahwa perilaku dan strategi merupakan pengkombinasian yang berasal dari filsafat, sifat, keterampilan, sikap, yang dimiliki oleh seseorang sebagai seorang pemimpin dinamakan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan juga adalah suatu aspek yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya hingga perilaku bawahannya. Maka oleh sebab itu gaya yang diterapkan seorang pemimpin adalah suatu konsep yang dimiliki seorang leader dalam memandu organisasinya. Setiap pemimpin memiliki cara tersendiri dalam membawa organisasi atau lembaga mencapai tujuannya.

Kinerja guru adalah merupakan sesuatu hal yang mempengaruhi adanya perkembangan di dalam dunia pendidikan. Guru yang memiliki kinerja yang berkualitas akan melahirkan peserta didik yang berkualitas pula. Hal inilah yang peningkatan kualitas kerja guru sangat penting dalam peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan sebuah tanggung jawab besar. Sekolah akan selalu berkembang di dalam dunia pendidikan jika kinerja guru dapat dikatakan profesional. Berikut ini adalah berupa kerangka konseptual dalam meningkatkan kinerja guru.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Peningkatan Kinerja Guru

Peran Kepala Sekolah

Banyak faktor dan komponen yang mempengaruhi upaya dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Salah satunya adalah peran penting dalam menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya yang pendidikan yang tertanam di sekolah untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan bersama. Hal inilah yang menjadi tolak ukuran betapa besarnya pengaruh dan tanggung jawab seorang kepala sekolah dalam memimpin lembaganya.

Penentu dari suatu kebijakan dengan memfungsikan perannya sebagai seorang leader di dalam lembaga pendidikan atau sekolah, dengan kemampuan bijak dalam memimpin dan mengarahkan seluruh struktural dan sumber daya sekolah dengan maksimal untuk mencapai tujuan bersama adalah sebuah peran yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Suparman (2019) Proses yang dilakukan dalam menjalankan tugasnya serta tanggung jawabnya untuk mencapai prestasi kerja sekolah adalah salah satu peran kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila peran yang dilakukannya dapat diterima oleh tenaga pendidikan dan bawahannya di sekolah yang dipimpinnya. Maksudnya adalah keberhasilan dalam mengembangkan sumber daya manusia lebih kompeten dan berkualitas dalam menjalankan tugasnya adalah peran besar yang dimiliki oleh kepemimpinan kepala sekolah. Guru merupakan sumber daya yang dimaksud dalam penjelasan sebelumnya. Keberhasilan kepala sekolah dapat dilihat dengan hadirnya guru yang berkualitas di lembaga yang dipimpinnya. Menurut Fahmi

(2012) seorang pemimpin juga harus memiliki :
a) Kompetensi sesuai dengan zamannya, b) Memahami permasalahan lebih dalam dari pada orang lain, dan c) Mampu menempatkan seseorang sesuai dengan tupoksinya.

Guru yang memiliki tambahan tugas dalam memimpin lembaga yang ditempatinya disebut sebagai kepala sekolah.. Kepala sekolah juga bisa disebut sebagai seorang manajer sekolah. Karena kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki usaha sadar dalam mencapai tujuan lembaga dan visi misi sekolah dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

Bukan hanya peningkatan kinerja guru semata. Sebagai seorang supervisor (pengawas) yang mampu mengadakan pengendalian terhadap guru, demi tercapainya tujuan bersama merupakan peran dari kepala sekolah. Kualitas kemampuan guru juga merupakan peran kepala sekolah. Mulai dari pengalaman kerja guru, wawasan yang dimilikinya, juga merupakan peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan di sekolah yang dipimpinya. Mampu dalam memberikan motivasi kerja dan kemampuan guru merupakan tolak ukur dari keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Peningkatan Kinerja Guru.

Kinerja atau bisa disebut performance atau unjuk kerja. Menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa seseorang yang telah menjalankan tugasnya sesuai dengan kriteria pekerjaan yang diambilnya, atau prestasi kerja yang diraihinya dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dilembaganya. Sedangkan guru Menurut Pianda (2018) adalah seorang yang memiliki kemampuan yang mampu mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi.

Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dapat disimpulkan bawah kinerja guru adalah hasil yang diperoleh oleh seorang guru dalam proses melaksanakan tugasnya dengan

memiliki kemampuan kerja yang baik dan memiliki motivasi kerja yang cukup tinggi.

Sebagai seorang guru bukanlah hanya sebatas jabatan fungsional, akan tetapi jabatan yang lebih erat dikatakan jabatan profesionalan. Maka ada beberapa kompetensi yang diatur dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru diantaranya ;
1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan bidang pengembangan yang diampu.
4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Ujung tombak dari keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Dan guru juga merupakan seseorang yang dianggap penting dikarenakan memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah;
1) Faktor kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru.
2) Perkembangan di dalam profesi guru.
3) "Mengajar" merupakan kata yang diidentikkan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seroang guru.
4) Lingkungan yang baik akan menjadi salah satu jembatan dalam proses perkembangan komunikasi.
5) Jalinan hubungan dengan masyarakat merupakan hubungan mutualisme dalam perkembangan kemampuan guru.
6) Kesejahteraan.
7) Bentuk dari iklim sekolah yang ditempati oleh guru.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Peranan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan atau seolah adalah kemampuan dalam meningkat dan kinerja guru. Mengapa demikian ? dikarenakan memiliki peran dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan dengan adanya arahan untuk perkembangan kemampuan guru merupakan peran dari kepala sekolah. aktivitas inilah yang menjadikan lembaga pendidikan tidak akan mati walaupun perkembangan zaman berlangsung.

Untuk menjamin keberlangsungan kegiatan kepala sekolah, maka diperlukan hubungan kepala sekolah yang memiliki profesi lain sebagai seorang pendidik di lembaganya, bagi guru dan juga staf dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan pengalaman kerja sesuai dengan tugas yang diemban. Dengan demikianlah seseorang yang mampu dalam meningkatkan kinerja guru yang lebih profesional dan kompeten merupakan peran dari kepala sekolah

Hubungan yang tak akan pernah usai dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Karena memang seorang pemimpin adalah seorang yang mendapat posisi inti dalam pengendalian dalam manajemen sekolah. Dan tak lupa bahwa salah satu penunjang dalam penerapan kepemimpinan adalah tipe atau gaya yang diterapkan seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan demokrasi adalah gaya seorang pemimpin yang dimana karyawan ikut terlibat dalam diskusi untuk mempermudah dalam menggambarkan langkah-langkah untuk tercapainya tujuan bersama. Dari hasil literatur dengan 20 jurnal, 10 jurnal nasional dan 10 internasional. Menemukan bahwa Kepala sekolah dalam memimpin lembaganya menggunakan gaya kepemimpinan. Karena gaya kepemimpinan inilah yang menjadi lembaga sekolah menjadi lebih bebas dan terbuka hingga seluruh tugas dipertanggungjawabkan oleh seluruh anggota lembaga pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian uraian diatas, dapat disimpulkan. Pertama, peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam menerapkan gaya demokrasi adalah suatu hal penting dalam kegiatan peningkatan kinerja guru. Kedua, perkembangan guru, mulai dari kemampuan, dan kompetensi sangat dipengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada seluruh anggota struktural sekolah terutama guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatan yang diambalnya dan ikut serta dalam proses pelaksanaan roda kegiatan lembaga pendidikan.

Saran

Saran-saran dalam penulisan artikel ilmiah ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama.

Bagi pemimpin lembaga pendidikan atau bisa disebut dengan kepala sekolah, hendaknya menjadi *leader* yang mampu mengayomi seluruh bawahannya di sekolah, dan selalu mampu memberikan dorongan/motivasi dalam meningkatkan kinerja guru. Kedua. Bagi peneliti selanjutnya. Pada penelitian-penelitian ke depan, tema-tema yang perlu dibahas untuk peneliti selanjutnya adalah: (a) Peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dalam peningkatan dan keikutsertaan para struktur lembaga pendidikan dalam proses pemecahan masalah; (b) peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keikutsertaan para struktur lembaga pendidikan dalam proses pengambilan keputusan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, M., Harming., M., Hamzah., M. N., Ramlawati, & Jamali, H. (2017). Effect Motivation, Competence and Islamic Leadership on Job Satisfaction and Teacher Performance in Vocational High School. *IORS Journal of Business Management (IORS JBM)*, 10(9). <https://doi.org/10.9790/487X-1910050112>
- Aedi, N. (2016). *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gussyen Publishing.
- Ali, M. S. N., Harun., C. Z., & Djailani. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 116–127.
- Aunga, D. A. O., & Masare, O. (2017). Effect of leadership styles on teacher's performance in primary schools of Arusha District Tanzania. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 4(4), 42–52. <https://doi.org/10.15739/IJEPRR.17.006>
- Badrudin., Muliawati, T., Russamsi, Y., & Prayoga, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.1151>

- Baptiste, M. (2019). No Teacher Left Behind: The Impact of Principal Leadership Styles On Teacher Job Satisfaction and Student Success. *Journal of International Education & Leadership*, 9(1), 1–11. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=shib&db=eue&AN=135154244&site=eds-live>
- Dolong, M. J. (2009). Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah. *Inspiratif Pendidikan*, 316–326.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). the Effect of Organizational Structure and Leadership Style on Teacher Performance in Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101–112. <https://doi.org/10.21009/ijhcm.012.12>
- Gunawan, I. D. D. N. B. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Guntoro. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Haryono, S., Iman, N., Amrullah, H., & Surah, S. (2020). The Effect of Principal Leadership and Teacher Competence on Teacher Performance: The Role of Work Motivation Siswoyo. *International Journal of Business Marketing and Management (IJBMM) in Management*, 5(4), 2456–4559. www.ijbmm.com
- Hasibuan, S. P. (2015). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT) ISSN: 2509-0119.*, 20 No. 1 A(April), 156–164.
- Kurnia, F. A., & Effendi., Y. K. (2018). Gaya Kepemimpinan Demokratis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Man 3 Banyuwangi. *JPPKn*, 3 (2) 19–23. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/665>
- Nellitawati, N. (2020). How do the principals' democratic leadership styles contribute to teacher performance? *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.32698/0942>
- Nurochim. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Odu, D., Mandey, J., & Rares, J. J. (2015). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Kecamatan Wayaloar Kabupate Halmahera Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(32).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Rivai, V. D. M. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Robbins. (2003). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Educational Internasional.
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Guru. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1), 61–71. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Rusihan. (2019). Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(2), 76–82. <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i2.39646>
- Saebani, B. A. & Koko, K. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, N. A. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Kinerja Guru Di Sdn Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar Mahakam*. Mei 2018, Vol 3 (1), 46–54. Retrieved from <https://www.uwgm.ac.id>

Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah, 3(2), 38–48.

Siagian, S. P. (1976). *Administrasi dan Pembangunan*. Gunung Agung.

Siagian, S. P. (2010). *Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka.

Siswanto, H., Hariri, H., Sowiyah., & Ridwan. (2020). The influence of principal performance on teachers' pedagogical competence. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i1.259>

Soetopo, H. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang : FIP UM.

Subandi, Ahmadi, Amirudin, Mispani, Hadiati, E., & Saregar, A. (2020). Science teacher ' leadership styles and competencies from the perspective of high school students : A path analysis study. *Journal for The Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1535–1545.

Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Supriyanto, B. (2005). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.

Thoha, M. (2015). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen

Undang-undang. Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yücel, C., Karataş, E., & Aydın, Y. (2013). The Relationship Between the Level of Principals' Leadership Roles and Organizational Culture. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 415–419. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.213>

Zuryati, Djailani, & Nasir, U. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sdn 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal*